

Pelatihan Storytelling Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa

Nazli Fahada¹, Saidatul Hanim²

^{1,2} Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Corresponding Author : ✉ nazlifahada@gmail.com

ABSTRACT

Speaking ability and creativity are essential competencies in English language learning. However, many students still lack confidence in speaking in front of the class and experience difficulties in developing and expressing ideas creatively. This community service program aimed to enhance students' creativity and speaking skills through English storytelling training at MTs Al Washliyah Batang Serangan. The program was conducted over three months using several methods, including socialization, training, guided practice, mentoring, and evaluation. The training materials covered basic storytelling techniques, story structure development, the use of expressions, intonation, gestures, and speaking skill improvement. The results showed significant improvements in students' performance. The percentage of students who were willing to perform in front of the class increased from 40% to 85%. In addition, students demonstrated better speaking fluency, pronunciation accuracy, vocabulary mastery, and the ability to organize stories systematically. Their creativity also improved, as reflected in the development of more varied, imaginative, and original story ideas. Furthermore, the storytelling training created a more active, communicative, and enjoyable learning environment. Based on these findings, it is recommended that storytelling be implemented continuously in English language teaching and integrated into school literacy programs to further develop students' creativity, communication skills, and self-confidence.

Keywords *Storytelling, Creativity, Speaking Skills, English Language Learning.*

PENDAHULUAN

Kreativitas siswa merupakan salah satu kompetensi kunci yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif, dan kreatif (4C). Kreativitas menjadi fondasi penting karena melalui kreativitas siswa mampu menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah secara inovatif, serta mengekspresikan gagasan secara orisinal. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah seharusnya dirancang untuk memberikan ruang yang luas bagi siswa dalam mengembangkan potensi kreatifnya.

Dalam praktik pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, masih banyak ditemukan siswa yang cenderung pasif, kurang percaya diri, dan enggan

berbicara di depan kelas. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered learning) membuat siswa lebih banyak menerima informasi daripada memproduksi bahasa secara aktif. Kegiatan pembelajaran sering kali didominasi oleh penjelasan materi, latihan tertulis, dan hafalan kosakata, sehingga kesempatan siswa untuk berlatih berbicara secara kreatif menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan berbicara (speaking skill), minimnya keberanian tampil, serta kurang berkembangnya imajinasi dan ekspresi siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Salah satu strategi pembelajaran komunikatif yang dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut adalah storytelling. Storytelling merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kemampuan menyampaikan cerita secara lisan dengan memperhatikan alur, tokoh, latar, serta ekspresi yang menarik. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, storytelling efektif untuk meningkatkan kemampuan speaking karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memproduksi bahasa secara lisan. Harmer, Jeremy (2007) menyatakan bahwa kegiatan berbicara akan berkembang secara optimal apabila siswa diberi aktivitas yang bermakna dan relevan dengan pengalaman mereka. Storytelling termasuk aktivitas yang mendorong siswa untuk menyampaikan ide, menggunakan ekspresi, serta melatih kelancaran (fluency) dan pelafalan (pronunciation) secara terpadu.

Strategi ini tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan seperti kosakata, tata bahasa, dan pelafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta kemampuan menyusun ide secara runtut dan sistematis. Melalui storytelling, siswa diberi kesempatan untuk menjadi pusat pembelajaran (student-centered learning), sehingga mereka lebih aktif dan terlibat secara emosional dalam proses belajar.

Cameron, Lynne (2001) menegaskan bahwa penggunaan cerita dalam pembelajaran bahasa anak sangat efektif karena cerita memberikan konteks yang kaya dan membantu siswa memahami makna bahasa secara lebih mendalam. Dengan demikian, storytelling tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik seperti vocabulary, pronunciation, dan fluency, tetapi juga membangun pemahaman makna dan penggunaan bahasa dalam situasi nyata.

Melalui pelatihan storytelling, siswa tidak hanya belajar bagaimana berbicara dalam Bahasa Inggris, tetapi juga belajar membangun struktur cerita (beginning, middle, ending), mengembangkan karakter, menciptakan konflik dan penyelesaian, serta menyampaikan pesan moral dari cerita yang dibawakan. Kegiatan ini melatih siswa untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan ide, memilih kata-kata yang tepat, serta menggunakan

intonasi, gesture, dan ekspresi wajah untuk mendukung penyampaian cerita. Selain itu, storytelling juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka dilatih untuk tampil di depan teman-temannya dan mendapatkan apresiasi atas penampilan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan. Siswa diberikan materi dasar storytelling, teknik ekspresi, intonasi, gesture, dan pengembangan alur cerita. Setiap siswa mempraktikkan storytelling secara individu maupun kelompok, kemudian mendapatkan umpan balik dari tim pelaksana. Selain itu, dilakukan evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan kemampuan berbicara siswa, baik dari aspek kelancaran, pengucapan, maupun kepercayaan diri. Kegiatan refleksi juga diberikan agar siswa mampu mengenali kelebihan dan kekurangan mereka serta termotivasi untuk terus meningkatkan performa secara bertahap dan berkelanjutan

Jadwal Kegiatan :

No.	Kegiatan	B1	B2	B3
1	Sosialisasi program kepada pihak sekolah	✓		
2	Pelatihan dasar storytelling	✓		
3	Praktik storytelling terbimbing		✓	
4	Pendampingan intensif dan umpan balik		✓	
5	Persiapan penampilan storytelling		✓	✓
6	Penampilan storytelling siswa			✓
7	Evaluasi hasil kegiatan dan refleksi			✓

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek kreativitas dan kemampuan berbicara (speaking skill) siswa kelas VIII. Berdasarkan observasi awal sebelum pelatihan, hanya sekitar 40% siswa yang berani tampil di depan kelas, dan sebagian besar masih membaca teks secara penuh tanpa ekspresi serta kurang percaya diri dalam menyampaikan cerita. Dari sisi kebahasaan, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pengucapan (pronunciation), kelancaran (fluency), serta penggunaan kosakata yang bervariasi. Setelah mengikuti pelatihan storytelling selama tiga bulan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Persentase siswa yang berani tampil di depan kelas meningkat menjadi 85%. Siswa terlihat lebih percaya diri, mampu melakukan kontak mata dengan audiens, serta menggunakan gesture

dan ekspresi wajah yang lebih hidup saat menyampaikan cerita. Mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada teks, melainkan mampu menyampaikan cerita dengan alur yang runtut dan lebih natural. Kemampuan menyusun cerita juga mengalami perkembangan yang jelas. Jika pada awalnya sebagian siswa masih kesulitan membedakan bagian pembuka (*orientation*), konflik (*complication*), dan penyelesaian (*resolution*), setelah pelatihan mereka mampu menyusun struktur cerita secara sistematis dan logis. Ide cerita yang dihasilkan juga lebih variatif dan imajinatif, menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek kreativitas, seperti orisinalitas dan elaborasi cerita.

Dari segi penggunaan kosakata, siswa menunjukkan peningkatan dalam variasi dan ketepatan pemilihan kata. Mereka mulai menggunakan ungkapan-ungkapan ekspresif, kata sifat (*adjectives*), serta kata keterangan (*adverbs*) untuk memperkaya isi cerita. Kelancaran berbicara juga meningkat, ditandai dengan berkurangnya jeda yang terlalu lama dan pengulangan kata yang tidak perlu. Selain itu, kesalahan pelafalan mengalami penurunan karena siswa telah mendapatkan latihan intensif dan umpan balik secara berkala.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan *storytelling* tidak hanya meningkatkan keberanian tampil, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan linguistik dan kreativitas siswa. Program ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk mengekspresikan ide mereka secara lebih percaya diri dan terstruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pelatihan *storytelling* Bahasa Inggris di MTs Al Washliyah Batang Serangan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa kelas VIII. Program yang dilaksanakan selama tiga bulan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbicara siswa. Peningkatan terlihat pada beberapa aspek, yaitu keberanian tampil di depan kelas, kelancaran berbicara (*fluency*), ketepatan pelafalan (*pronunciation*), penguasaan kosakata (*vocabulary*), serta kemampuan menyusun alur cerita secara runtut dan sistematis. Selain itu, siswa menunjukkan perkembangan dalam penggunaan ekspresi, intonasi, dan *gesture* yang mendukung penyampaian cerita. Kreativitas siswa juga berkembang, ditandai dengan munculnya ide-ide cerita yang lebih variatif, imajinatif, dan orisinal. Pelatihan *storytelling* tidak hanya meningkatkan aspek linguistik, tetapi juga membangun *soft skills* siswa seperti rasa percaya diri,

kemampuan komunikasi, dan keberanian mengekspresikan pendapat. Program ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education
- Cameron, L. (2016). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press
- Guilford, J. P. (2017). *The Nature of Human Intelligence*. McGraw-Hill
- Harmer, J. (2015). *How to Teach English*. Pearson Education
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press
- Thornbury, S. (2005). *How to Teach Speaking*. Longman
- Torrance, E. P. (2008). *Torrance Tests of Creative Thinking*. Ginn
- Ur, P. (2012). *A Course in English Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press
- Wright, A. (2013). *Storytelling with Children*. Oxford University Press
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoretis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE-Yogyakarta
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Suyanto, K. K. E. (2007). *English for Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Bumi Aksara
- Uno, H. B. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Prenadamedia Group
- Fajriah, N. (2017). The Use of Storytelling to Improve Students' Speaking Ability. *English Education Journal*, 8(2), 213-222
- Hidayati, N. (2018). Teaching English to Young Learners through Storytelling. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 3(1), 41-50
- Sari, D. P., & Zainil, Y. (2020). The Effect of Storytelling Technique on Students' Speaking Skill. *Journal of English Language Teaching*, 9(1), 100-108

Wahyuni, S. (2019). Developing Students' Creativity through Storytelling Activities in English Classroom. *Journal of English Education*, 7(2), 145-154